

Frase-Frase Instruksional dalam Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar

Instructional Phrases in Bilingual Learning at Primary Schools

Mutiara Rahma, Amanda Putri, Anitasari, Cahya Jesica Wahyuningsih, Arya Abdul Hafidz, Arif Widagdo

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 19, 2025

Available online May 25, 2025

Kata Kunci:

Frase, frase instruksional, pembelajaran bilingual.

Keywords:

Phrase, instructional phrases, bilingual learning



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan definisi frase instruksional, pentingnya penggunaan frase instruksional dan contoh frasa instruksional dalam pembelajaran bilingual. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, dan buku teks yang relevan dengan frase-frase instruksional dalam pembelajaran bilingual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Frase instruksional adalah ungkapan yang digunakan guru untuk memberikan arahan, perintah, atau petunjuk kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan frase instruksional dalam pembelajaran bilingual sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, literasi, dan pemahaman peserta didik yang lebih baik dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Contoh frase instruksional dalam pembelajaran bilingual yaitu frase instruksional untuk memberikan perintah (ordering), meminta (requesting), memberikan nasehat, memberikan instruksi, memberikan peringatan (giving warnings) dan sebagai tindak tutur (speech acts).

ABSTRACT

This article aims to explain the definition of instructional phrases, the importance of using instructional phrases, and examples of instructional phrases in bilingual learning. This study employs a literature review method, relying on secondary data obtained from scholarly journals, articles, and textbooks relevant to instructional phrases in bilingual education. The findings indicate that instructional phrases are expressions used by teachers to give directions, commands, or guidance to students during the teaching and learning process. The use of instructional phrases in bilingual education is crucial for developing students' communication skills, literacy, and comprehension in both languages, namely English and Indonesian. Examples of instructional phrases in bilingual learning include phrases used for giving orders, making requests, offering advice, providing instructions, issuing warnings, and functioning as speech acts.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi semakin penting. Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, dan komunikasi. Di beberapa negara, bahasa Inggris bahkan berfungsi sebagai bahasa resmi secara de facto, yaitu bahasa utama dalam aktivitas sehari-hari maupun urusan bisnis. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris menjadi nilai tambah yang sangat penting, karena para profesional dituntut untuk memiliki keterampilan bahasa Inggris yang baik (Roinah, 2022).

Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sejak dini, salah satunya melalui program pembelajaran bilingual di sekolah dasar (Qur'ani Putri et al., 2022). Pembelajaran bilingual bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang lebih baik, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Proses pembelajaran dimulai dengan penggunaan bahasa pertama yang sudah dikenal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pengajaran bahasa kedua yang perlu dikuasai (Hukama et al., 2024). Dengan menguasai dua bahasa, siswa diharapkan memiliki daya saing yang lebih tinggi di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, pembelajaran bilingual juga berperan dalam mengembangkan pemahaman lintas budaya dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan (Safira & Shanie, 2022).

**Corresponding Author

Email: mutiarahm07@students.unnes.ac.id, amandaputri24@students.unnes.ac.id, anitasari@students.unnes.ac.id, cahyajesica31@students.unnes.ac.id, arya090429@students.unnes.ac.id, arifwidagdo@mail.unnes.ac.id

Namun, implementasi pembelajaran bilingual di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman bahasa siswa yang berasal dari latar belakang beragam, baik dalam penguasaan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Perbedaan ini dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, terutama dalam penyampaian instruksi yang jelas dan efektif. Jika instruksi tidak dipahami dengan baik, siswa akan kesulitan mengikuti pelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Tidak semua guru memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai, sehingga mereka kesulitan menyampaikan materi pelajaran dengan lancar dan jelas. Kondisi ini dapat menyebabkan kebingungan dan menurunnya motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran bilingual sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dan strategi pembelajaran yang diterapkan (Baihaqi & Bahrodin, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu strategi penting adalah penggunaan frase-frase instruksional yang efektif dalam pembelajaran bilingual. Frase instruksional yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami dapat membantu siswa memahami instruksi dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lancar dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan definisi frase instruksional, pentingnya penggunaan frase instruksional, serta memberikan contoh frase instruksional dalam konteks pembelajaran bilingual. Selain itu, studi literatur menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga berdampak signifikan terhadap perkembangan kognitif dan capaian akademik siswa, asalkan didukung oleh metode, teknik, dan evaluasi yang tepat (Irafany et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur merupakan kegiatan yang melibatkan proses membaca dan mencatat hasil dari pengumpulan data pustaka, yang kemudian diolah menjadi bahan pendukung dalam penelitian (Sari, 2021). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, artikel, serta buku-buku yang relevan dengan topik penelitian yaitu frase-frase instruksional dalam pembelajaran bilingual.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses seleksi terhadap jurnal, artikel, dan buku yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang telah diperoleh, lalu memberikan interpretasi dan pemahaman terhadap fakta-fakta tersebut (Habsy et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frase adalah penggabungan antara beberapa kata yang terdiri antara minimal 2 kata atau lebih yang mana kata tersebut tidak mengandung subjek atau predikat (Rajeg, 2019). Frase berfungsi sebagai keterlibatan tindakan penyerta (*accompanying actions*) akan mudah untuk dipahami oleh siswa-siswa sekolah dasar.

Instruksional berasal dari kata *instruction* yang berarti instruksi / perintah. Instruksional merujuk pada tindakan memberikan arahan atau petunjuk yang jelas dan terstruktur. Ini penting dalam memastikan bahwa peserta didik memahami apa yang diharapkan dari mereka.

Frasa instruksional merupakan struktur gramatikal yang menggunakan verba sebagai penanda modalitas. Frasa ini memiliki variasi yang cukup kompleks, namun memiliki unsur yang serupa, seperti perintah (*commands*), teguran, larangan (*prohibitions*), nasehat/peringatan/mendesak (*exhortations*), permintaan (*requests*), sampai dengan permohonan. Frase instruksional adalah ungkapan yang digunakan guru untuk memberikan arahan, perintah, atau petunjuk kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Frase ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang apa yang diharapkan dari mereka dalam suatu tugas. Frase ini biasanya menggunakan bentuk imperatif (kalimat perintah) dan termasuk berbagai ragam fungsi tutur seperti perintah, larangan, permintaan, hingga ajakan (Waruwu et al., 2021).

Frase instruksional merupakan bagian penting dari strategi komunikasi yang digunakan dalam konteks pembelajaran bilingual. Frase-frase ini merujuk pada ungkapan atau kalimat yang digunakan guru untuk memberikan petunjuk, mengatur kegiatan kelas, dan menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran bilingual, frase instruksional memiliki peran kunci dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menjaga kelancaran interaksi kelas. (Sihombing et al., 2024).

Frase instruksional berbentuk perintah (*commands*) merupakan frase instruksional yang paling sering ditemukan di sekolah dasar. Hal ini karena strukturnya yang sederhana, berupa kalimat-kalimat

pendek, serta menuntut adanya tindakan penyerta (accompanying actions), sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Di tingkat dasar, guru perlu menggunakan kombinasi bahasa Indonesia dan Inggris dalam mengajar untuk memastikan pemahaman siswa terhadap isi materi. Salah satu strategi yang digunakan adalah menyisipkan instruksi dalam bahasa ibu ketika siswa tampak mengalami kesulitan memahami perintah atau penjelasan dalam bahasa Inggris. Misalnya, guru dapat mengatakan, "Let's do tepuk PPK sebelum kita mulai pelajaran hari ini," untuk memulai kegiatan dengan familiaritas bahasa ibu, namun tetap mempertahankan eksposur bahasa asing (Luxcy et al., 2024).

Penggunaan frase-frase instruksional dalam pembelajaran bilingual perlu dipahami sebab dengan penggunaan frase-frase instruksional yang tepat dalam pembelajaran bilingual, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, literasi, dan pemahaman yang lebih baik dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Alasan lainnya yaitu:

1. Frase-frase instruksional membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.
2. Penggunaan frase-frase instruksional dalam pembelajaran bilingual membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dalam dua bahasa (Ikhlash, 2024).
3. Membantu dalam mendorong pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan konsep yang diberikan dalam konteks yang berbeda.
4. Membantu peserta didik dalam mengaplikasikan praktik yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

Berikut adalah contoh frase-frase instruksional yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar:

1. Memberikan perintah (ordering)

Digunakan untuk memberikan perintah langsung kepada siswa dengan nada yang tegas. Menurut Searle (dalam Safitri et al., 2021), direktif adalah tuturan yang dimaksudkan untuk membuat pendengar melakukan sesuatu, dan bentuk perintah adalah salah satu wujud paling umum dari jenis ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi, Kardana, & Muliana (2021), yang menunjukkan bahwa dalam interaksi dialog, fungsi direktif sering muncul dalam bentuk instruksi atau perintah langsung. Contoh:

- Open your book! = Buka bukumu!
- Open page 14! = Buka halaman 14!
- Stand up, please! = Silahkan berdiri! (walaupun ada kata please, konteks nya masih berupa perintah)
- Have a seat! = Silahkan duduk! (walaupun ada kata please, konteks nya masih berupa perintah)
- Open the door! = Buka pintu!
- Come in! = Masuk!
- Come forward! = Maju ke depan!
- Submit! = Kumpulkan!

2. Meminta (requesting)

Digunakan untuk meminta siswa melakukan sesuatu dengan lebih sopan. Contoh:

- "Close the door, please" = Tolong tutup pintu!
- Clean the whiteboard, please! = Tolong bersihkan papan tulis!
- Open the window, please! = Tolong buka jendela!
- Keep silent, please! = Diam!
- Sweep the floor, please! = Sapulah lantai ini!
- Put off your shoes, please! = Tolong buka sepatu kamu!

3. Memberi arahan kepada pendengar agar melakukan atau menghindari suatu tindakan (advising listeners to do or not to do something).

Kalimat ini penting dalam menanamkan nilai disiplin serta tanggung jawab dalam konteks bilingual (Waruwu et al., 2021). Contoh:

- "Do not step on the grass" = Jangan menginjak rumput
- "listen carefully" = Dengarkan baik-baik
- "Quite please!" = Tenang, ya!
- Don't make a noise! = Jangan gaduh!
- Don't be late! = Jangan terlambat!

4. Mengarahkan seseorang tentang tata cara melakukan sesuatu (giving instructions as to how to perform a task).

Menurut penelitian oleh Zahroh dan Susanto (2022), instruksi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif, baik dalam bentuk

eksplisit maupun implisit. Instruksi eksplisit biasanya berupa perintah langsung, sementara instruksi implisit dapat berupa saran atau permintaan yang disampaikan secara halus. Pemahaman siswa terhadap instruksi ini sangat bergantung pada konteks dan cara penyampaian. Contoh:

- “Read the text then answer the questions” = Bacalah teksnya, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut
 - “Get into a group of three or four” = Berkelompoklah menjadi tiga atau empat orang
 - Take one and pass around! = Ambil satu dan bagikan ke yang lain!
 - Memberikan peringatan (giving warnings).
 - Contoh:
 - “Don’t be noisy!” = “Jangan berisik!” atau “Jangan ribut!”.
 - “Stop!” = “Berhenti!”
 - “Do not enter!” = “Jangan masuk!”
 - “Don’t run in the classroom” = “Jangan berlari di dalam kelas!”
5. Sebagai bentuk tindak tutur (speech acts) yang tidak hanya berperan dalam menyampaikan perintah (orders) atau permintaan (requests), tetapi juga memiliki fungsi komunikatif lainnya.
- Contoh:
- “Hands up if you can guess what” (meminta respon)
 - “Come to my room after the class!” (mengundang/ invitation)
 - “Use my money if you need” (memberikan ijin/ permissions)
 - “Have a nice weekend” (menyatakan suatu permohonan /express a wish)
 - “Pardon me” (meminta maaf/make an apology).

SIMPULAN

Frase instruksional adalah ungkapan yang digunakan guru untuk memberikan arahan, perintah, atau petunjuk kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan frase instruksional dalam pembelajaran bilingual sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, literasi, dan pemahaman peserta didik yang lebih baik dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Contoh frase instruksional dalam pembelajaran bilingual yaitu frase instruksional untuk memberikan perintah (ordering), meminta (requesting), memberikan nasehat, memberikan instruksi, memberikan peringatan (giving warnings) dan sebagai tindak tutur (speech acts).

SARAN

1. Bagi Guru Sekolah Dasar, disarankan untuk memperkaya variasi penggunaan frasa instruksional dalam dua bahasa agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah dipahami siswa. Penggunaan frasa yang tepat dapat meningkatkan pemahaman instruksi dan kedisiplinan siswa.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan empiris melalui observasi di kelas, sehingga penggunaan frasa instruksional dapat dianalisis lebih mendalam berdasarkan situasi pembelajaran nyata.

REFERENSI

- Baihaqi, A., & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh pembelajaran Bilingual terhadap motivasi belajar siswa kelas rendah. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 119–130. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44105>
- Dewi, A. A. S., Kardana, I. M., & Muliana, I. W. (2021). Speech Act Functions in "Critical Eleven" Movie. *Journal of Research on English and Technology*, 2(1), 25–33.
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat dasar dalam konseling psikoanalisis: Studi literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 189–199.
- Hukama, M. H., Damara, I., & Rachman, I. F. (2024). Pembelajaran Bilingual: Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Kedua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Bilingual. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 119–131.
- Ikhlah, A. L. (2024). The Effect of Bilingual Instruction on Students’ Speaking Skills in SMPS PPM. 2(10), 167–173.
- Irafany, M. N., Divanggi, A., Hanifatunnisa, M., Zahro, I. A., Widyasepti, R. A., Iswara, D., & Widagdo, A. (2025). Analisis Teori dan Referensi Pembelajaran Bilingual: Metode, Teknik, Strategi, Evaluasi, dan Aspek Pembelajaran Komprehensif. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15479396>
- Qur’ani Putri, A., Muzakki, A. A., Gresita, N., Putri, A., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM BILINGUAL BAHASA INGGRIS SEJAK DINI UNTUK MENCETAK

GENERASI UNGGUL DALAM ERA GLOBALISASI.
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>

- Rajeg, I. M. (2019). Metaphors of Emotion in Indonesian Language (Metafora Emosi Bahasa Indonesia).
- Roinah, R. (2022). Penggunaan Bahasa Inggris Pada Masyarakat Ekonomi ASEAN Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3625-3634.
- Safira, D., & Shanie, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.553>
- Safitri, R. D., Rahayu, Y., & Purwaningtyas, R. (2021). Teori tindak tutur dalam studi pragmatik. *Jurnal Kabastra*, 1(1), 59-67.
- Sari, D. I. (2021). Aspek-Aspek Berpikir Probabilistik Siswa Sekolah Dasar (SD). *APOTEMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 12-34. <http://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/APM/article/view/557/426>
- Sihombing, R., et al. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Bilingual untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di SMP Santo Thomas 2 Binjai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42809-42814. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20504>
- Uma, L. M. W., Beku, V. Y., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(2), 917-936. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129>
- Waruwu, A. N., Lumbantoruan, I., Mahrani, P. A., Hutagalung, R., Gea, S., Maulida, S. N., & Alsmay, Z. (2021). EXTRA PHRASES FOR BALL GAMES-ASKING CHILDREN TO GUESS OR REMEMBER-SETTING UP PAIRS AND GROUPS MORE HELP. 1-15.
- Zahroh, N. F., & Susanto, F. (2022). Students' Understanding on Teacher's Speech Acts in the Classroom Instructions. *Journal of English Teaching Adi Buana*, 7(2), 131-140.